

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah jenis olahraga permainan beregu yang mengharuskan 11 orang bermain di lapangan dengan jumlah 11 orang, di mana ada 4 posisi standar sampai saat ini, yaitu 1 kiper, dan 10 orang lagi menempati posisi di bagian belakang (*defender*), tengah (*Midfielder*), dan depan (*forward*). Banyak pandangan umum yang melihat dan merasakan bahwa sepakbola ini sebagai sarana olahraga paling menyenangkan yang membawa kebahagiaan dimana pelaku di dalam olahraga ini termasuk organisasi sepakbola, tim penyelenggara, pemilik klub, anggota klub, staf pelatih, para pemain, sponsor, dan terakhir yang lebih berpengaruh sekaligus nyawanya olahraga di manapun terkhusus sepakbola adalah penonton. Olahraga sepakbola adalah salah satu olahraga terbesar di dunia bahkan mungkin satu-satunya olahraga yang bisa ditonton dalam satu tempat bernama stadion standar internasional dengan perkiraan jumlah penonton hampir 90.000. Tujuan sepakbola dimata masyarakat umum memasukkan bola (*goal*) sebanyak mungkin ke dalam gawang lawan dan mempertahankan kemasukkan bola (*nirbobol*) ke arah gawang regu kita, di mana momen kedua itu bisa kita rasakan diperaturan permainan sepakbola yang tercipta yaitu 2 babak normal 2 x 45 menit dan bisa juga dalam waktu perpanjangan atau *extra time* 2 x 15 menit waktu istirahat normal sebanyak 10 menit. Untuk memenangkan suatu pertandingan beregu disepakbola, masing-masing regu harus menciptakan gol

sebanyak mungkin untuk mendapatkan hasil kemenangan yang menjadai muara dari pada sepakbola itu sendiri.

Dalam masyarakat global yang dipisahkan oleh perbedaan fisik dan ideologi, ketenaran sepakbola tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan atau batasan etik. Taktik permainan beregu telah mengalami berbagai perubahan dalam evolusi olahraga. Dulu, para pemain memegang peranan yang sangat spesifik, atau bertugas sesuai porsi posisi masing-masing. Pemain depan mencetak gol, pemain tengah menjembatani, mengatur atau melayani pemain depan mencetak gol, pemain belakang bertugas mencegah lawan untuk mencetak gol ke arah gawangnya, tanggung jawab pemain di dalam lapangan memegang peranannya masing-masing menjadi lebih terbatas diaspek taktikal yang sudah kuno menjadi kurang sesuai dengan pengembangan modern sepakbola sekarang, yang sudah mengandalkan sepakbola dewasa atau berani mengeksploitasi antar lini secara *fleksible* tetapi tetap dengan sistem prinsip bertahan dan menyerang sesuai dengan *game playing* yang diingankan masing-masing pelatih ditentukan. Salah satu dari 5 momen sepakbola yang sangat disukai seluruh para pemain untuk mencapai gol dan berakhir kemenangan yaitu dari momen menyerang. banyak cara menyerang sepakbola yang dilakukan secara terstruktur maupun tak terstruktur, maka dari itu penting untuk para pemain *defender, midfielder, and forward* untuk bisa mengetahui banyak aspek dari cara prinsip menyerang sepakbola itu sendiri, penting untuk para pelatih di seluruh dunia untuk menciptakan bentuk bentuk latihan yang mengacu kepada perkembangan kognitif para pemain dan penunjang gerak-gerak dasar, agar para pemain dapat

mengembangkan kemampuan berfikir, kreatifitas, dan improvisasi dalam menentukan keputusan alternatif terbaik untuk menciptakan peluang sekecil apapun dalam momen menyerang sepakbola sehingga tercipta keputusan yang efektif, efisien, produktif dan terlihat atraktif. Sehingga peluang untuk menyerang dan mencetak gol menjadi lebih banyak karena mempunyai banyak opsi dari segi *strategy* maupun *game phase* dari berbagai bentuk model latihan menyerang pada saat sesi latihan.

Prinsip menyerang yang pertama baik pada saat *kick off* atau sedang *goal kick* ialah *spread out*, penting sekali dalam sepakbola modern sekarang memahami *build up* dibarengi dengan *spread out* yang wajib dikuasai para pemain karena untuk membuka pertahanan lawan agar memudahkan tim untuk memindahkan bola ke depan melalui ruang antar lini, karena tim yang bisa memanfaatkan ruang sepakbola agar efektif untuk bisa mendominasi permainan dan berpotensi bisa mendapatkan peluang sebanyak mungkin, setelah itu *width* kelebaran, ini masuk kepada para pemain ketika tidak atau sedang menguasai bola, selalu meminta bola dan menciptakan situasi yang memudahkan teman tim dalam mengeksekusi alias selalu membuat pilihan melebar berdiri diantara lawan menciptakan *check-in chek-out* sehingga bola bisa di pindahkan dengan cepat ke depan, ke samping atau ke belakang dengan sempurna berikutnya *depth* penekanannya adalah selalu memosisikan pemain lebih jauh kedalam area lawan atau mendekati gawang lawan dibarengi dengan *width, body shape* pergerakan ke kedalam sehingga lawan secara prinsip bertahan yang harus nya *compactness* menjadi tidak tenang dalam mempertahankan prinsip bertahannya, *depth* ini

digunakan pada 1/3 lapangan utuh, dan di daerah lawan *mobility* juga sangat penting untuk dikuasai pada saat sedang menyerang karena secara kompleks *mobility* mengacu pada pergerakan yang efektif dan efisien yang didasari oleh pemahaman tentang ruang kosong kedepan, kawan, lawan dan bola, improvisasi kreativitas dan intelegensi pemain penting untuk melakukan eksekusi *mobility*, sehingga tim selalu punya pilihan dalam menyerang. Kemudian ada *penetration* yang lebih dikenal disepakbola dengan selalu bermain kedepan atau ruang dibelakang lawan, mau itu dengan *dribbling* melewati lawan *passing*, *wall pass*, *through pass*, *long pass*, *combination play* dan lain-lain. Sehingga organisasi lawan yang tadinya bila dengan prinsip bertahan masih dengan *compactness*, *balance*, *narrow* bisa kita rusak dengan *penetration* organisasi bertahannya.

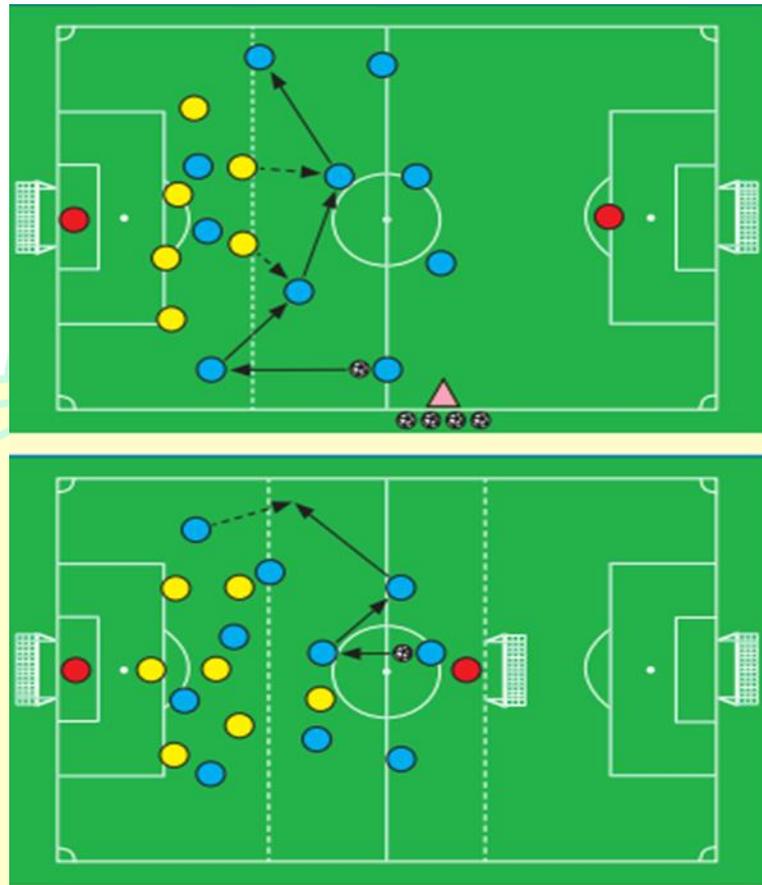
Secara umum momen dan prinsip sepakbola penting sekali untuk dipahami baik dari para *coaching staff* maupun para pemain sepakbola. Sepakbola yang dinamis mengharuskan berbagai aspek sepakbola harus selalu berkembang dari mulai bagaimana pelatih melihat kondisi dan kekuatan tim nya maupun lawannya. Menciptakan *game playing* yang sesuai kapan dan dimana harus dilakukan menjadikan sepakbola selalu menarik untuk ditonton, diikuti, dipelajari, dan di analisa perkembangannya. *Game playing* yang menarik dan lebih mudah dikembangkan bisa dilihat dari cara tim dalam membangun serangan, ada yang bermain *kick and rush*, *constructive play*, *quick counter*, *possession ball*, *full offensive* , dan *total football*. (R. D. dan G. Putra, 2012). *Game playing* seperti ini harus dibarengi dengan dasar yang mendalam, karena jelas melibatkan *squad team*, sarana pra sarana dan *team detailing* dalam menciptakan metode latihan

nya. Adapun metode latihan disepakbola dibagi 3 tahapan latihan, dimana diantaranya ada *fundamental basic* (dasar pengantar skill) , *game related* (komponen skill) , dan simulasi pertandingan (*Game Situation*). Tahapan latihan pertama fundamental merujuk pada metode kemampuan dasar yang ingin diciptakan pada *game playing* itu sendiri, kedua *game related* adalah kemampuan skill atau *advance* dimana para pemain dipaksa untuk menunjukkan beberapa keputusan dan eksekusi yang tepat dan akurat , terakhir ada *game situation* dimana pemain sudah harus bermain seperti pertandingan sesungguhnya atau didalam *system* yang diinginkan pelatih itu sendiri.

Adapun penunjang sistem permainan pelatih sendiri harus diikuti dengan kemampuan masing- masing pemain di tim. Banyak terjadi pemain diperintahkan untuk bermain seperti yang diinginkan pelatih tetapi komunikasi dan penyampaian dari pelatih ke para pemain tidak sampai. Perlunya pemahaman pendekatan taktik untuk para pemain dari pelatih sampai dan bisa direalisasikan dilapangan. Sistem dan sistem taktik didefinisikan sebagai kerangka atau organisasi taktis dimana setiap pemain memiliki area posisinya sendiri dalam tugas permainan sesuai dengan aspek tertentu. Sistem modern sangat menekankan pada mempertahankan gawang tim sendiri sehingga seluruh tim secara permanen berubah dari serangan ke bertahan dan sebaliknya. Tetapi sebelum suatu sistem dapat dimainkan atau diadopsi, ada praduga penting tertentu yang harus dipertimbangkan. Menekankan bermain menyerang dengan sistem grup bisa menambah kreatifitas dan daya berpikir cepat untuk pesepakbola , karena untuk menekan lawan pemain harus menemukan solusi,solusi,dan solusi untuk melihat

waktu untuk progresi maupun sirkulasi bola , setelah waktu pemain harus berfikir kapan harus mendistribusikan bola ke ruang yang kosong atau menggunakan teman nya menjadi pemantul bola kebelakang lagi untuk membuka pertahanan lawan. Semua itu harus diikuti dengan cara pemain memahami momen menyerang mereka harus berbuat apa dan selalu memasang *mindset* kedepan (kegawang lawan) untuk memasuki zona lawan dan mencetak gol.

Sepakbola menyerang membutuhkan pemain yang saling mengandalkan dimana ketika salah satu pemain ada yang menggiring bola pemain yang lain harus bergerak ke posisi yang lain dengan sistem yang telah dibuat, begitu pula sebaliknya jika para pemain yang tidak memegang bola telah memutuskan untuk pindah ke ruang yang kosong pemain yang sedang memegang bola harus sesegera mungkin melepaskan bola ke pemain yang sudah memberikan ruang antar lini itu sehingga memutuskan bentuk organisasi pertahanan lawan. Melihat banyaknya pemain-pemain muda yang masih kurang dalam memanfaatkan ruang dan sistem menyerang grup. Peneliti mengambil penelitian untuk memberikan opsi kepada para pelatih di luar sana untuk lebih menekankan ruang-ruang dan zona kecil untuk memperkaya pandangan pemain dalam menyerang. Tujuan utama dari pelatihan dalam kelompok adalah agar para pemain, apakah menyerang atau penyerang, dapat melakukan tugas apa pun yang mereka hadapi. Apalagi sekarang permainan sepak bola telah menjadi sangat kompleks.(Director, 1994)



Gambar 1. 1 Zona *Attacking Play*

Sumber: (Watts et al., 2020)

Dari latar belakang diatas peneliti mencoba membentuk membuat pengembangan latihan menyerang grup sepakbola dalam beberapa momen spesifik agar menyerang menjadi lebih mudah efektif, efisien dan variatif. Maka dari itu peneliti memilih permasalahan ini karena pengembangan menyerang sepakbola bisa digunakan lebih baik sehingga nantinya pengalaman pelatih agar kreatif dalam menyusun program latihan tersebut dengan variasi-variasi latihan yang membuat para pemain menerima lebih banyak pegalaman gerak yang baru supaya tidak ada rasa jenuh dan bosan saat berlatih .

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka fokus penelitian ini harus dibatasi yaitu “Pengembangan Model Latihan Menyerang Sepakbola”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ditemukan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Pengembangan Model Latihan Menyerang Sepakbola?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah yang telah ditemukan diatas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut :

- 1). Memberikan pemahaman mendasar kepada para pemain tentang prinsip dalam menyerang
- 2.) Mengembangkan kreatifitas seorang pelatih dalam proses variasi pembuatan model latihan menyerang sepakbola
- 3). Membuat model latihan menyerang sepakbola yang variatif , atraktif, dan efektif
- 4). Membuat pemain lebih dewasa dalam bermain sepakbola untuk memutuskan kapan,dimana, dan bagaimana sebelum mengeksekusi
- 5). Untuk berkontribusi terhadap ilmu kepelatihan terhadap sepakbola Indonesia
- 6). Menjadi acuan pelatih dalam berkreatifitas didalam membuat variasi model latihan menyerang sepakbola